



Membangun Kepercayaan dalam Lingkungan Belajar Online di Masa Pandemi Covid-19

Kokoh Sabila¹, Nanda Putri Khafifah², Riska Alfani³, Suci Rahmaida Sihombing⁴

¹ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

² (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

³ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

⁴ (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan)

* Corresponding Author. E-mail: sucisihombing12@gmail.com

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak COVID-19 terhadap kepercayaan diri siswa pada pembelajaran berbasis online di masa pandemi. Subjek penelitian ini untuk peserta didik tingkat sekolah dasar. Adapun Metode penelitian ini didasarkan pada model penelitian deskriptif kualitatif. Data ini dikumpulkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode yang dilakukan dengan cara wawancara dan mengumpulkan informasi dan data faktual dari narasumber yang bersangkutan.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Covid 19, Belajar Online

Abstract (English-Indonesia)

The purpose of this study was to analyze the impact of COVID-19 on students' confidence in online-based learning during the pandemic. The subject of this research is for elementary school students. The research method is based on a qualitative descriptive research model. The collected data used in this research is a method that is carried out by interviewing and collecting factual information and data from the relevant sources.

Keywords: Confidence, Covid 19, Online Learning

Pendahuluan

Saat ini dunia sedang diresahkan dengan penyebaran wabah Corona Virus Disease (COVID-19). Seluruh dunia sedang disibukkan dengan berbagai upaya untuk pencegahan COVID-19. Kehidupan manusia di semua bidang kehidupan terganggu, begitupun bidang pendidikan. Sekolah diberbagai negara yang awalnya dilakukan secara tatap muka sekarang berubah dilakukan menjadi secara online, baik sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Seluruh negara yang ada di bumi termasuk Indonesia harus mengambil

keputusan untuk menutup sekolah untuk mengurangi persebaran virus COVID-19 ini. Pemerintah saat ini menggerakkan untuk mengubah sistem pembelajaran secara daring yang dapat dilakukan dirumah masingmasing peserta didik. Situasi ini tentunya akan berdampak pada kondisi fisik maupun mental dari peserta didik. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa tugas yang diberikan oleh guru sangat banyak padahal pemberian tugas sama saja dengan pemberian tugas ketika pembelajaran tatap muka. (Prawanti at al., 2020).

Keadaan yang seperti ini menuntut guru dan peserta didik menggunakan platform yang ada untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Perbedaan kemampuan diantara masing-masing peserta didik tentunya menimbulkan perbedaan keadaan peserta didik dalam melakukan pembelajaran secara daring ini. Keadaan yang berubah secara tiba-tiba, gurupun tidak semuanya paham dalam menggunakan platform-platform online yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara daring. Sehingga guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu dengan memberikan tugas-tugas.

Kendala Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. Peserta didik lama kelamaan merasa bosan dan tertekan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Muhibbin Syah (1999:161) mengatakan bahwa jenuh atau bosan merupakan keadaan dimana sistem akal tidak mampu bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru. Begitupun dengan Al-Qawiy (2004:1) mengatakan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi mental seseorang dimana saat sedang mengalami rasa bosan dan lelah mengakibatkan timbulnya rasa lesu dan tidak bersemangat atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.

Pandemi COVID-19 menimbulkan dampak jangka pendek pada keberlangsungan pembelajaran dan dampak ini akan dirasakan oleh seluruh orang yang berkaitan dengan bidang pendidikan entah itu di desa maupun di kota. Belajar dari rumah secara daring masih sangat asing bagi keluarga di Indonesia. Belajar dari rumah adalah hal baru yang keluarga di Indonesia apalagi bagi orang tua peserta didik yang memiliki pekerjaan dan mengharuskan untuk berada diluar rumah. Peserta didik yang biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka juga akan mengalami masalah psikologis. Kegiatan belajar dari rumah ini belum pernah terjadi dan dilakukan sehingga keefektifan pembelajaran secara daring ini belum terukur dan belum teruji. Di desa-desa yang infrastruktur informasi dan teknologinya belum memadai untuk dilakukannya pembelajaran secara daring menjadi kebingungan. Pengaruh dari pandemic COVID-19 mengharuskan

pemerintah untuk menutup sementara sekolah-sekolah sampai keadaan kembali menjadi seperti semula. Sekolah yang merupakan tempat untuk mencari ilmu dan menjadi tempat berkumpulnya peserta didik dari berbagai kalangan masyarakat. Selain itu sekolah merupakan tempat untuk berinteraksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dalam kemampuan kognitif maupun keterampilan sosialnya serta untuk mengembangkan konsep diri peserta didik.

Kegiatan yang seharusnya dilakukan di sekolah oleh peserta didik seperti berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga berinteraksi dengan guru menjadi terhambat karena adanya penutupan sekolah dan digantikan dengan pembelajaran secara daring. Interaksi yang dilakukan hanya bisa melalui perantara platform-platform online. Selain di sekolah, kemampuan social peserta didik dapat dibangun dan dilakukan di rumah bersama dengan orang tua mereka masing-masing melalui interaksi saat orang tua dan peserta didik saling bekerja sama menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Akan tetapi intraksi ini tidak akan bisa terjadi jika orang tua peserta didik terlalu sibuk dengan pekerjaan. Selain itu orang tua peserta didik yang tidak paham dengan materi belajar peserta didik serta kemampuan penguasaan teknologi sebagai sara pembelajaran yang kurang menjadikan peserta didik ragu untuk meminta bantuan kepada orang tuanya sehingga peserta didik akan malas untuk belajar secara daring karena kurangnya motivasi dari orang tua. Pembelajaran secara daring diharapkan efektif diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan walaupun keadaan tidak memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran tatap muka di dalam kelas.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran daring selama pandemi covid-19 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar dengan mengambil judul penelitian yaitu: **“Membangun Kepercayaan Siswa Dalam Lingkungan Belajar Online Di Masa Pandemi Covid 19”**.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara. Metode yang dilakukan dengan cara wawancara mengumpulkan informasi dan data faktual dari narasumber yang bersangkutan (Moleong, 2014). Saya menggunakan wawancara dan memaparkan data, fakta dan informasi melalui pendeskripsian. Sukses tidaknya wawancara ditentukan dari perilaku, penampilan, dan sikap wartawan. Komunikasi yang baik terjalin antara pewawancara dengan narasumber. Wawancara ini dilakukan dengan tatap muka secara langsung di Sekolah narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Adanya Pandemi covid-19 ini mengharuskan kita menciptakan gaya belajar baru dengan berbagai macam gaya, baik itu dengan memanfaatkan teknologi maupun dengan hal yang sederhana namun mapu memberikan pembelajaran walaupun situasi masih bernamakan pandemic covid-19.

Upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa Covid 19 yaitu Upaya dari siswa sendiri (internal). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Almer upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni bertanya kepada teman dan mencari referensi lain di google dan juga tidak menunda tugas yang telah diberikan oleh guru supaya tidak menumpuk numpuk. Selanjutnya berdasarkan wawancara yang telah dilakukan ditemukan faktor kesulitan belajar Novia upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni mencari referensi lain di google dan tetap menjaga agar kuota tidak habis pada proses pembelajaran. dan juga pernyataan Almer dan Novia juga hampir serupa dengan siswa Hanum Dari hasil

wawancara ditemukan faktor kesulitan belajar Hanum, upaya yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar dengan sistem online pada masa pandemi covid 19 yakni mencari referensi lain di google dan menjaga waktu yang baik untuk mengerjakan tugas.

1. Upaya dari Guru (Eksternal)

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Siti Nurlaila maka dapat ditemukan bahwa upaya yang dilakukan Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa adalah dengan melakukan pendekatan diri terhadap siswa, selalu menanyakan bagian mana yang belum jelas, selalu memberikan motivasi dan memberikan metode pembelajaran yang berbeda yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa, seperti mengirimkan video pembelajaran yang menarik, sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran

Pembahasan

Upaya Yang di lakukan Guru dalam Membangun Kepercayaan Belajar Siswa

Dari berbagai banyaknya kesulitan yang dialami siswa, selalu adanya upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Peneliti melakukan wawancara mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa Covid 19, sebagai berikut :

2. Upaya dari siswa sendiri (internal)
3. Upaya dari Guru (Eksternal)

Komponen- komponen Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19. Strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 mempunyai komponen-komponen yang saling terkait dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna.

Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah (2011:5) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peran penting.

Pada bagian ini diharapkan dapat menarik minat peserta didik atas materi yang akan disampaikan.

- 2) Penyampaian informasi, pada kegiatan ini guru harus memahami situasi dan kondisi yang dihadapinya. Agar informasi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik. Misalnya melakukan kegiatan pendahuluan yang menarik perhatian sehingga dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- 3) Partisipasi peserta didik, berdasarkan prinsip student centered peserta didik merupakan pusat dari kegiatan belajar. Bahwa proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik aktif melakukan latihan yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah diterapkan.
- 4) Tes pelaksanaan, dilaksanakan diakhir kegiatan pembelajaran setelah peserta didik melalui berbagai proses pembelajaran, penyampaian informasi berupa materi pelajaran. Pelaksanaan tes juga dilakukan setelah peserta didik melakukan pembelajaran.
- 5) Kegiatan lanjutan, kegiatan ini dikenal dengan istilah follow up dari hasil kegiatan yang telah dilakukan sering kali tidak dilaksanakan guru dengan baik. Kenyataannya setiap kali setelah tes dilakukan masih ada terdapat peserta didik yang nilainya di bawah rata-rata. Maka peserta didik ini seharusnya menerima tindak lanjut yang berbeda sebagai konsekuensi dari hasil belajar yang bervariasi tersebut.

Dalam memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tentu ada komponen yang harus diperhatikan. Agar seorang guru dapat mempertimbangkan strategi pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi yang akan diajarkan melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan

Faktor faktor kesulitan belajar pada masa pandemi covid 19

Fenomena kesulitan belajar merupakan salah satu yang menjadi dampak terhadap prestasi belajar peserta didik menjadi rendah baik yang datang dari diri sendiri maupun lingkungan terdekat peserta didik. Penyebab kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik yang rendah. Faktor utama yang mempengaruhi kesulitan belajar pada anak berasal dari dalam diri anak sendiri (internal).

Banyak ahli yang mengemukakan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dengan sudut pandang mereka masing-masing. Menurut Syah (2008 : 173) ”faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik meliputi gangguan atau ketidakmampuan psiko-fisik peserta didik” yaitu (Syah, 2013):

1. Yang bersifat kognitif (ranah cipta) yaitu antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.
2. Yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi labilnya emosi, minat dan sikap peserta didik.
3. Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu meliputi terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

Menurut Syah (2008 :173) “Faktor ekstern peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik”. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat- alat belajar yang berkualitas rendah.
2. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
3. Lingkungan masyarakat, contohnya wilayah kumuh dan teman sepermainan.

Jenis-jenis strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19

Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan perencanaan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Sanjaya (2007:211), ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran (Sanjaya, 2006):

a) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah “strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran secara optimal”.

b) Strategi Pembelajaran Inquiri,

Strategi Pembelajaran inquiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

c) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah

d) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang bersifat fokus kepada siswa (Student Centered) dikarenakan adanya interaksi langsung antara sesama peserta didik.

e) Strategi Pembelajaran CTL

Strategi pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) adalah “suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka

f) Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Simpulan

Pembelajaran secara daring diharapkan efektif diterapkan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa berjalan walaupun keadaan tidak memungkinkan untuk terjadinya pembelajaran tatap muka di dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi kendala pembelajaran daring selama pandemic covid-19 untuk peserta didik tingkat sekolah dasar.

Jadi, mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada masa Covid 19, sebagai berikut:

- Upaya dari siswa sendiri (internal)
- Upaya dari Guru (Eksternal)

Adapun Strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 mempunyai komponen-komponen yang saling terkait dan setiap komponen tersebut mempunyai fungsi tertentu, maka apabila salah satu komponen tidak berfungsi sebagaimana mestinya atau dihilangkan tentu tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan sempurna. Menurut Dick dan Carey dalam Hamzah (2011:5) menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem .
- 2) Penyampaian informasi
- 3) Partisipasi peserta didik
- 4) Teks pelaksanaan
- 5) Teks kelanjutan.

Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam strategi pembelajaran dapat diperinci sebagai berikut:

- a) Perencanaan
Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan

keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

- b) Pelaksanaan
Pelaksanaan adalah operasionalisasi dari perencanaan strategi pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat.

Kemudian, ada beberapa macam strategi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, berikut ini jenis-jenis strategi pembelajaran:

- Strategi Pembelajaran Ekspositori
- Strategi Pembelajaran Inquiri
- Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
- Strategi Pembelajaran Kooperatif
- Strategi Pembelajaran CTL
- Strategi Pembelajaran Afektif

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ciltas, Alper and Enver Tatar.(2011)
- Dick and Carey. (2005). *Komponen Strategi Pembelajaran*. Tersedia: <http://> Komponen strategi pembelajaran /2005/08/17/. Diakses tanggal 6 Oktober 2016.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Moleong, J, Lexy. (2014). *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prawiradilaga, D. S & Siregar, E. (2008). *Mozaik teknologi pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Prawanti, Lia Titi dan Woro Sumarni. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Selama*

Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES

Purwati, titik, (2020). *propek problem dalam dalam tataran aplikasinya*, <https://www.jurnal.pdii.lipi.g.id>

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Simonson, M., Smaldino, S., & Zvacek, S. (2015). *Teaching and learning at a distance: Foundations of distance education* (6nd ed.). Charlotte, North Carolina : Infomation Age Publishing.

Syah,Muhibbin. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Profil Penulis

Kokoh Sabila, lahir di Prapat Janji, pada tanggal 16 Januari 2001, saat ini sedang melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan berprofesi sebagai Mahasiswa FITK/ MPI.

Nanda Putri Khafifah, lahir di Sei Silau Timur, pada tanggal 14 Agustus 2001, saat ini sedang melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan berprofesi sebagai Mahasiswi FITK/ MPI.

Riska Alfani, lahir di Nogo Rejo, pada tanggal 11 Mei 2000, saat ini saat ini sedang melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, berprofesi sebagai Guru di pondok pesantren dan Mahasiswi FITK/ MPI.

Suci Rahmaida Sihombing, lahir di Rantauprapat pada tanggal 12 Mei 2001, saat ini melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, aktif di Organisasi internal (HMJ) HIMPUNAN MAHASISWA JURUSAN MPI Juga Organisasi Eksternal (HMI) HIMPUNAN MAHASISWA ISLAM, dan Berprofesi sebagai Mahasiswi tetap UINSU Medan stambuk 2019 juga merupakan salah seorang Guru di Pesantren Modern Al-Azhar Lil Mukhtarin.